

## ABSTRAK

Klasifikasi sastra *dystopia*, *The Hunger Games*, *Divergent* dan *The Maze Runner*, jatuh pada hirarki bacaan populer karena mendulang keuntungan serta minat pembaca yang besar sehingga nominasi ini seolah menandakan mereka hanya karya fantastis penuh cinta yang memanfaatkan latar dunia penuh kehancuran. Artinya karya ini divonis menjadi hilang relevansi nilai sosio-kulturalnya berbeda dengan jenis model sastra kanon. Namun, status yang diberikan kepada karya ini tidak pernah dalam pemahaman yang definitif karena nyatanya ketiga karya tersebut tidak selalu berbicara masalah cinta, bahkan malah menyiratkan pengalaman hidup yang begitu pelik untuk dicerna. Hal ini membuktikan tiga novel *dystopia* ini justru memerlukan analisis untuk menunjukkan posisi nilai tawar sosialnya. Kontribusi sosial untuk melampaui hal tersebut hanya dapat ditunjukkan ketika posisi teoretik tidak sibuk pada pencarian makna atau representasi tetapi lebih pada kemungkinan gagasan kondisi revolusioner di dalamnya untuk menggugah masyarakat “mungkin” atau *deteritorialization*. Analog dengan pernyataan tersebut, analisis yang diusulkan menghendaki pentingnya gagasan sastra minor di mana karya sastra muncul tidak semata-mata untuk dicari maknanya, dokumentasi sejarahnya, atau representasinya namun lebih kepada kepentingannya pada manusia untuk menjawab suatu ketidakberesan sosial ketika hasrat direpresi. Dengan demikian, kajian merujuk kembali pada teks demi menyingkap posisi nilai tawar ketiga novel *dystopia*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan karena sifatnya yang tidak menaklukkan pada fakta anomali. Objek material adalah ketiga karya dengan titik tekan pada tokoh-tokoh yang ada dan peristiwa didalam teks yang menentukan muncul tidaknya perlawanan pada struktur sosial. Data yang dikumpulkan diperiksa melalui pemahaman novel dalam permainan *deteritorialisasi* bahasa, kepekaan politik dan *collective assemblage of enunciation*. Rangkaian konsep tersebut membantu untuk menentukan posisi teks dalam mempersepsikan dunia dan membuka kemungkinan lain bagi masyarakat untuk mengubah diri. Selanjutnya, data dianalisis dalam hubungannya dengan konsep hasrat dan *deteritorialization* untuk mengetahui kondisi revolusioner dalam karya.

Hasil menunjukkan tiga karya memiliki kondisi sastra minor sebagai wujud intensifikasi pengalaman tiran yang harus dilawan. Katniss, dalam *The Hunger Games*, mendobrak permainan kekuasaan sehingga mampu memicu ide kekuatan kolektif. Beatrice, dalam *Divergent*, membongkar gagasan identitas mutlak dengan menolak sistem faksi. Thomas, dalam *The Maze Runner*, menampilkan tradisi nyatanya tidak selalu memecahkan masalah. Setiap karakter menampilkan kualitas hasrat yang tidak ingin didisiplinkan sehingga mampu melampaui struktur masyarakat di mana kemenangan mereka turut menentukan perubahan sosial. Isu-isu kekuasaan, identitas dan tradisi yang hadir ditolak determinasi sosialnya dan hal ini sekaligus membatalkan legitimasi populer pada karya. Secara singkat, seluruh analisis juga menyarankan pentingnya visi dalam karya untuk membuka pengalaman baru pada hidup.

**Kata Kunci: The Hunger Games, Divergent, Maze Runner, Dystopia, Deteritorialiasi**

## ABSTRACT

The classification of dystopian literatures, *The Hunger Games*, *Divergent* and *The Maze Runner*, falls on the hierarchy of popular reading due to its economic advantage as well as their large number of reader's interest, hence this nomination signifies as they are just a fantastic-love work with utilization of post apocalyptic background. This label tends to eliminate the socio cultural values within the work in contrast with the type of canonical literature. However, the status accorded to this work is never in a definitive understanding because in fact the three works are not always talking about love, and often even imply uncomprehending yet complicated life experience. Thus, this proves that three dystopia novels require an analysis to demonstrate the value of their social position. However, the social aspects of these works can only be manifested when the theoretical position are not busy searching for meaning or representation but rather the idea of revolutionary condition in which it sparks the "possible" society or deterritorialization. Analogously, the proposed analysis significantly requires the idea of minor literature in which literature appears not merely for meaning, historical documentation, or representation but rather its interests to human in tearing down social irregularities especially when the desire is being repressed. Thus, the study refer back to the texts for the sake of exposing the position and bargaining value from the novels.

The method used in this research is qualitative method. The qualitative method is used because it is in effort to subdue anomalous data. The material object is the three works focusing on figures and events in the text to determine the changing of social structure. The data collected are checked through close reading of the novel with the concern of deterritorialized language, political sensitivities and the collective assemblage of enunciation. The series of these concepts help to determine the position of the text performance to perceive the world and open up other possibilities for people. Furthermore, the data were analyzed in relation to the concept of desire and deterritorialization to determine revolutionary conditions in the work.

The results show that three works have the conditions of minor literature as a form of intensification of tyrant experience which must be resisted. Katniss, in *The Hunger Games*, breaks the power play to trigger the idea of collective power. Beatrice, in *Divergent*, dismantle the idea of absolute identity by rejecting the faction system. Thomas, *The Maze Runner*, reveals that traditions in fact does not always solve the social problem, Maze. Each character exposes the quality for assignifying or undisciplined desire to go beyond the structure in the society and their triumph also imposes social change. Issues of power, identity and tradition are rejected for their social determinations which also nullify the popular legitimacy to the work. In brief, the entire analysis also weighs more to the importance of vision in the works to open up new experiences in life.

**Keywords: *The Hunger Games*, *Divergent*, *Maze Runner*, *Dystopia*, *Deterritorialization*,**

*Si vous êtes pris dans le rêve de l'autre;  
vous êtes foutus-*

*(If you're trapped in the dream of the Other, you're fucked)*

*Gilles Deleuze quoted by Zizek in "Violence" (2008), page 57*

